

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang melanda dunia saat ini telah membuat pergaulan masyarakat dunia semakin terbuka, batas-batas Negara dalam pengertian ekonomi dan hukum semakin erat. Sehingga salah satu model pembangunan ekonomi di era globalisasi adalah maju pesatnya pasar modal disuatu Negara.

Pasar modal sebagai alternatif pendanaan bagi pembangunan dunia usaha mempunyai peranan strategi dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, juga berfungsi sebagai salah satu sarana investasi bagi pemodal yang mempunyai kelebihan dana. Pasar modal di Indonesia saat ini berjalan amat pesat, sehingga diharapkan dapat bersaing secara sehat dan menyejajarkan diri dengan pasar modal lain di dunia.¹

Perkembangan atau tren saat ini adalah kecenderungan terintegrasinya pasar modal di dunia yang mengharuskan Indonesia untuk menyesuaikan diri. Perkembangan itu menyebabkan Indonesia harus merevisi dan membuat peraturan perundang-undangan yang sesuai. Perkembangan pasar modal di Indonesia dan peraturan adalah dua realita yang harus seiring dan sejalan dengan perkembangan pasar modal dunia. Merespon perkembangan global dan dinamika internal tersebut.

Menurut Fahmi pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (boand), dengan tujuan dari

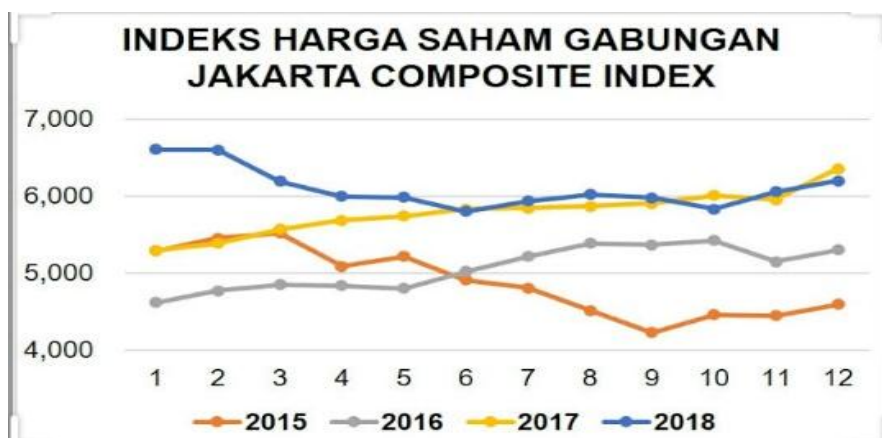
¹Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2009), h.7-8.

²Fajri Nasrullah, dkk (ed) "Pengaruh Saham Syariah, Obligasi syariah, dan reksadana syariah terhadap reaksi pasar modal di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol 08 No.04, 2019. h.29.

hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan.²

Pasar modal menjadi tempat dan sarana pertemuan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi efek. Salah satu efek yang di transaksikan di pasar modal yaitu saham. Saham dilakukan sebagai bukti terhadap kepemilikan suatu perusahaan yang memungkinkan memberikan keuntungan dan risiko investasi bersifat variabel. Keadaan atau perkembangan saham di Indonesia diukur dengan sebuah indeks yaitu Index Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perkembangan IHSG pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun ketika harga saham di tutup. Fenomena yang terjadi di dalam index IHSG yang dalam periode 2016-2018 tersebut bisa diteliti dikarenakan terjadi peningkatan dan penurunan saham yang terjadi dari tahun ketahu. Berdasarkan data perkembangan saham yang terdapat pada Index Harga Saham Gabungan (IHSG) maka berikut ini adalah gambaran perkembangan saham-saham ditutup dalam Index Harga Saham Gabungan.



Gmbar 1.1

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dilihat dari gambar perkembangan di atas harga penutup pada indeks IHSG tahun 2016-2018, terjadi perbedaan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 harga saham IHSG di tutup di level 5.296, kemudian pada tahun 2017 harga saham penutup IHSG terjadi kenaikan yang berada di level 6.355, sementara pada tahun 2018 harga penutup IHSG mengalami penurunan pada tahun 2018 berada di level 6.194. meski terburuk dalam 3 tahun terakhir, kinerja IHSG masih lebih baik dibandingkan dengan performa indeks bursa di dunia.

Sebagai mana diketahui bahwa Indonesia adalah sebuah Negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, oleh karena itu sektor pasar industri pasar modal diharapkan bisa mengakomodir dan sekaligus melibatkan peran serta warga muslim dimaksud secara langsung untuk ikut aktif menjadi pelaku utama pasar, tentunya dalam sebagai investor lokal di pasar modal Indonesia. Sebagai upaya dalam merealisasikan hal tersebut, maka sudah sewajarnya di sediakan dan dikembangkan produk-produk investasi di pasar modal Indonesia yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran agama Islam.³

Dalam ajaran Islam, bahwa kegiatan berinvestasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang sekaligus kegiatan tersebut termasuk kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar manusia. Sementara itu, berdasarkan kaidah fikih. Bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah itu adalah mubah (boleh), yaitu semua kegiatan dalam pola hubungan antar manusia adalah mubah (boleh) kecuali ada yang jelas ada larangannya (haram). Ini berarti suatu kegiatan muamalah yang kegiatan tersebut baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran Islam, maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima kecuali terdapat implikasi dari Alquran dan Hadis yang melarang nya secara implisit maupun eksplisit.

³.Adrian Sutedi,*Pasar Modal Syariah*,(Jakarta: Sinar Grafik, 2011),h.8.

Sedangkan dilihat dari kenyataannya, walupun sebagian besar penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, tetapi perkembangan pasar modal yang berbasis syariah dapat dikatakan sangat tertinggal jauh, terutama jika dibandingkan dengan Malaysia yang sudah bisa dikatakan telah menjadi pusat investasi berbasis syariah untuk industri pasar modalnya. Kenyataan lain yang dihadapi oleh pasar modal syariah kita hingga saat ini adalah minimnya jumlah pemodal yang melakukan investasi, terutama jika dibandingkan dengan jumlah pemodal yang ada pada sektor perbankan.⁴

Seiring berkembangnya pasar modal di Indonesia dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim membuat bursa efek Indonesia (BEI) kini juga memiliki produk-produk dan saham-saham yang sesuai dengan prinsip Islam.

Munculnya produk syariah di pasar modal pada mulanya berawal dari keinginan untuk mengakomodasi kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi dengan perinsip syariah. Hal ini kemudian melatarbelakangi PT Danareksa Investmen Manajemen untuk meluncurkan reksadana syariah pada tanggal 3 juli 1997, kemudian pada tanggal 3 juli 2000, Bursa Efek Indonesia bekerja sama PT Danareksa Investmen Manajemen meluncurkan Jakarta Islmaic Index (JII). Selanjutnya, produk investasi dipasar modal syariah terus berkembang dengan kehadiran instrumen obligasi syariah (sukuk).

Saham syariah merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Para pembeli saham membayarkan uang kepada perusahaan dan mereka menerima sebuah sertifikat saham

⁴.Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009),h.8.

sebagai tanda bukti kepemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan mereka dicatat dalam daftar saham perusahaan.

Jakarta Islamic Index atau bisa disebut JII adalah salah satu indeks-indeks saham yang beroperasi di Indonesia. Dalam kegiatannya JII menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.

Munculnya indeks saham syariah atau disebut dengan Jakarta Islamic Indeks (JII). Menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariah. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan *Danareksa Investment Management*. Adapun indeks saham JII, adalah indeks individual, indeks harga saham sektoral, indeks LQ 45, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks syariah merupakan indeks berdasarkan syariah Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks saham syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah.

Perkembangan indeks saham syariah menunjukkan hal yang sangat positif, peningkatan bursa saham berdasarkan DES (Daftar Efek Syariah) yang diterbitkan pada periode 3 (tiga) tahun terakhir, jumlah indeks saham syariah mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Peningkatan jumlah indeks saham syariah ini seiring dengan peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham serta pertumbuhan emiten yang sahamnya memenuhi kriteria sebagai saham syariah.⁵

Dalam melakukan investasi para investor harus mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia. Ada

⁵. Jakarta Islamic Index <http://id.m.wikipedia.org> (diakses pada 21 feb. 2020 pk. 20.30 WIB).

beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia diantaranya: demand dan skuritas, keadaan politik dan ekonomi suatu Negara, perangkat hukum dan peraturan, keberadaan yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal. Dengan demikian maka peran informasi yang diandalkan kebenarannya dan cepat tersedia menjadi sangat penting.

Investasi bertujuan untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang memiliki profitabilitas yang stabil karena investor mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Oleh karena itu investor, akan mencari perusahaan yang dapat memberikan *return* yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang rendah, untuk memprediksi *return* saham tersebut. Salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan.

Return saham merupakan selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham yang telah ditambahkan dengan dividen. Ada dua hasil kemungkinan yang dapat muncul dari hasil selisih tersebut yaitu capital gain yang berarti positif dan capital loss yang berarti negatif.

Dalam Islam, investor atau perusahaan dalam mencari keuntungan (*return*) atas investasi mempunyai empat hal utama antara lain: 1) target hasil: profit-materi dan benefit-non materi, 2) pertumbuhan, 3) keberlangsungan, dan keberkahan. Sehingga keuntungan yang didapatkan halal untuk digunakan karena pada dasarnya segala kegiatan usaha (*muamalah*) adalah ibadah yang bertujuan untuk mendapatkan ridho dari Allah swt.⁶

⁶ Norvadevi, "Bisnis Dalam Prespektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif)", *Jurnal Al-Tijary*, Vol. 1 No. 1, 2015, h. 43-44

⁷ Nurul Huda. Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana. h. 87

Obligasi syariah berbeda dengan obligasi konvensional. Semenjak ada konvergensi pendapat bahwa bunga adalah riba, maka instrument-instrumen yang punya komponen bunga (*interest-bearing instruments*) ini keluar dari investasi halal. Karena itu, di munculkan alternative yang dinamakan obligasi syariaah.⁷

Menurut fatwa dewan syariah nasional No 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah. Obligasi syariah merupakan kegiatan investasi dengan sistem bagi hasil dalam memperoleh keuntungan serta berupa sertifikat kepemilikan dalam penerbitannya yang di dasari oleh prinsip-prinsip syariah. Investasi yang di jalankan oleh perusahaan sangat jelas karena menggunakan *underlying asset* dalam kesepakatannya.

Perkembangan sukuk korporasi mengalami perkembangan yang sangat baik setiap tahunnya, dimana ditinjau dari nilai sukuk korporasi outstanding dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Di akhir tahun 2018 sukuk korporasi outstanding mencapai 22.032 miliar dengan jumlah sukuk yang beredar 104. Ini merupakan perkembangan yang sangat baik.

Tabel 1.2
Perkembangan Sukuk Korporasi

Tahun	Nilai Sukuk Outstanding (miliar)	Jumlah Sukuk Beredar
2016	11.878.00	53
2017	15.740.00	79
2018	22.023.00	104

Sumber: www.ojk.go.id

Selain itu, reksadana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Umumnya,

reksadana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh `manajer investasi.⁸

Reksa dana syariah mengandung pengertian sebagai reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariat Islam. Reksadana syariah tidak menginvestasikan, produknya yang bertentangan dengan syariat Islam seperti membangun pabrik minuman yang mengandung alkohol, berternak babi, dan sebagainya.

Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, *pertama*, adanya dana dari masyarakat pemodal. *Kedua*, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan *ketiga*, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam reka dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manjer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

Tabel 1.3

Perkembangan Reksadana Syariah

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	NAB (Rp dalam miliar)
2016	136	14.914,63
2017	181	28.311,77
2018	224	34.491,17

Sumber: www.ojk.go.id

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang positif, sebagaimana dilihat dalam tabel diatas, ditinjau dari Nilai Aktifa Bersih (NAB), total NAB reksadana syariah pada akhir

⁸Investasi mulai diberkas. <http://www.bareksa.com> (diakses pada 01 januari. 2020, pukul 10:30 WIB)

desember 2016 mencapai Rp 14.914.63 miliar, dan NAB pada tahun 2017 yang berjumlah Rp 28.311.77 miliar, dan NAB pada tahun 2018 sebesar Rp 34.491.17 miliar. Dketahui bahwa reksadana syariah ini sangat baik perkembangannya.

Perkembangan pasar modal global merupakan hasil dari desakan manajemen likuiditas lembaga keuangan. Lembaga keuangan mampu memobilisasi dana lewat deposito yang diinvestasikan pada berbagai instrument keuangan yang masih terbatas.

Dari pemaparan latar belakang dapat di gambarkan bahwa potret pasar modal Indonesia mengalami pasang surut sejak berdirinya akan tetapi dalam dekade ini pasar modal Indonesia hususnya pasar podal syariah mengalami pertumbuhan yang cukup baik seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang *go public* dan juga bertambahnya minat masyarakat menjadi bagian dari pasar modal utamanya jadi investor.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri Nasrullah tentang pengaruh saham syariah, obligasi syariah dan reksa dana syariah terhadap reaksi pasar modal di Indonesia hasil pengujiannya mengatakn bahwa secara simultan saham syariah, obligasi syariah dan reksa dana syariah memiliki pengaruh yang signifikan.

Sedangkan penelitian Mochamad Rizki Pratama tentang pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap reaksi pasar modal di Indonesia hasil penelitin ini menunjukkan bahwa variabel independen (penerbitan obligasi/sukuk) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (reaksi pasar modal di Indonesia).

⁹. Fajri Nasrullah, dkk (ed) “*Jurnal Pengaruh Saham Syariah, Obligasi syariah, dan reksadana syariah terhadap reaksi pasar modal di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Vol 08 No.04 (Februari 2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA, h.27-28

Dengan demikian maka penelitian ini bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia. Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti karena pasar modal syariah merupakan tolak ukur keberhasilan suatu Negara dalam berinvestasi di bidang saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh industri keuangan syariah Indonesia khususnya saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah dalam meningkatkan perkembangan pasar modal di Indonesia. Penulis akan menuangkan dan membahas dalam skripsi yang berjudul **Pengaruh Return Saham syariah, Obligasi Syariah (Sukuk) Dan Reksadana Syariah Terhadap Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia Tahun 2016-2018**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Return Saham Syariah, Obligasi Syariah (sukuk), dan Reksadana Syariah Terhadap Perkembangan Pasar Modal di Indonesia tahun 2016-2018.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang pertumbuhan pasar modal di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pasar modal di Indonesia penelitian ini mengambil variabel saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan pasar modal di Indonesia. Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Batasan penelitian terfokus pada harga saham syariah, obligasi syariah dan reksa dana syariah dari periode data yang digunakan bulan januari 2016 samapi bulan desember 2018.
- b. Data untuk saham syariah terfokus pada Jakarta Islaic Index(JII), sedangkan obligasi syariah terfokus pada obligasi yariah (sukuk outstanding) dan reksa dana terfokus pada nilai aktiva bersih (NAB).
- c. Perkembangan pasar modal di indonesia dapat diukur dari IHSG (indeks harga saham gabungan) 2016 samapi dengan 2018.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh return saham syariah terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh obligasi syariah (sukuk) terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh reksa dana syariah terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia tahun 2016-2018?
4. Seberapa besar pengaruh return saham sayriah,obligasi syariah (sukuk) dan reksa dana syariah terhadap perkembangan pasar modal di indonesia tahun 2016-2018?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh return saham syariah terhadap perkembanganpasar modal di Indonesia tahun 2016-2018?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh obligasi syariah (sukuk) terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia tahun 2016-2018?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh reksa dana syariah terhadap pertumbuhan pasar modal di Indonesia 2016-2018?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh return saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksa dana syariah terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia tahun 2016-2018?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan saham syariah dan obligasi syariah (sukuk) terhadap reaksi pasar modal di Indonesia sebagai syarat melanjutkan penelitian skripsi.

2. Bagi Praktisi

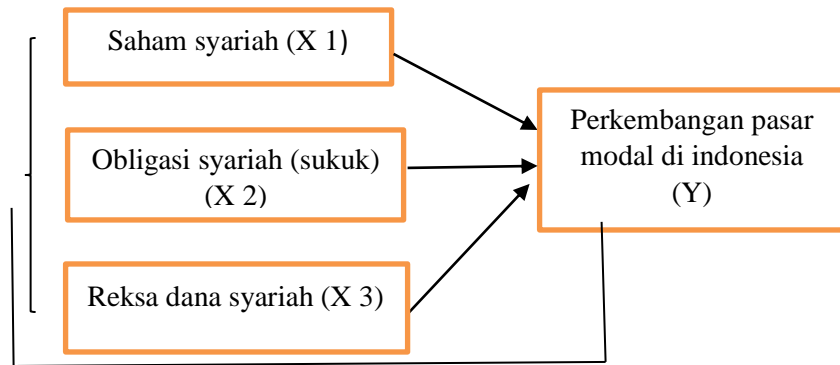
Menjadi pertimbangan agar saham syariah dan obligasi syariah (sukuk) bukan hanya berpandangan untuk menarik keuntungan dalam bisnis, tetapi juga memperhatikan aturan-aturan syariah yang sudah terkandung dalam setiap instrument.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksa dana syariah sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian terdahulu maupaun penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam gambar diatas bahwa untuk variabel terikat $Y =$ Perkembangan Pasar Modal di Indonesia dipengaruhi oleh tiga variabel bebas yaitu $X1 =$ Saham Syariah, $X2 =$ Obligasi Syariah (sukuk) dan $X3 =$ Reksa Dana Syariah. Ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat seperti:

1. Hubungan variabel $X1$ terhadap Y

Variabel $X1$ memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y karena variabel $X1$ termasuk dalam instrument investasi syariah yang sudah terdaftar dan diakui oleh Negara dan diawasi resmi oleh Negara.

Sehingga return saham syariah yang dimiliki saham syariah bisa menjadi acuan bagi para investor dalam memberikan suatu informasi untuk pengambilan keputusan mengalokasikan dananya, yang berdampak pada meningkatnya indeks harga saham gabungan IHSG. Karena indeks harga saham gabungan yang biasa disebut IHSG tersebut mencerminkan pergerakan seluruh saham yang terdapat di bursa efek.

2. Hubungan variabel X2 terhadap Y

Variabel X2 memiliki pengaruh positif terhadap Y karena variabel X2 merupakan instrument investasi yang bergabung di dalam pasar modal syariah yang pergerakannya pertahun mengalami kenaikan positif. Bahwa indeks harga saham gabungan adalah indikator tren pasar, artinya indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Karena obligasi dijadikan sebagai informasi oleh para investor untuk melakukan pengambilan keputusan mengalokasikan dananya, yang berdampak pada meningkatnya indeks harga saham gabungan.

3. Hubungan variabel X3 terhadap Y

Variabel X3 memiliki pengaruh positif terhadap Y karena variabel X3 merupakan Instrumen investasi yang bergabung di dalam pasar modal syariah. IHSI adalah alat untuk mengukur membaik atau memburuknya kinerja bursa. Sedangkan NAB adalah indikator naik turunnya investasi reksa dana syariah. Karena saham-saham dalam reksa dana syariah itu adalah bagian dari saham-saham yang tercatat di BEI, maka pada umumnya pergerakan saham IHSI akan sama dengan pergerakan NAB

4. Hubungan variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y

Indeks Harga Saham Gabungan dijadikan sebagai acuan oleh para investor untuk mengetahui pergerakan harga saham, dan variabel X1, X2, dan X3 dapat memberikan gambaran atau informasi yang cukup bagi pergerakan laju variabel perkembangan pasar modal di Indonesia dengan menggunakan indeks harga saham gabungan atau biasa disebut IHSI. Sehingga return saham syariah, obligasi syariah, dan reksa dana syariah bisa menjadi acuan atau

informasi bagi para investor untuk mengalokasikan dananya. Yang berdampak pada meningkatnya indeks harga saham gabungan.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab dimana setiap sub-sub bab, yaitu:

Bab ke-satu pendahuluan yang penulis jadikan sebagai tolak ukur dalam langkah-langkah penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke-dua yaitu yang berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas teori-teori yang relevan dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang indeks saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan pasar modal di Indonesia, dalam bab ini akan membahas tentang penelitian sebelumnya, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab ke-tiga metodologi penelitian dalam bab ini diuraikan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis statistik.

Bab ke-empat analisis penelitian, dalam bab ini merupakan data inti dari skripsi yang berisi data penelitian mengenai pengaruh indeks saham syariah, obligasi syariah, dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan pasar modal di Indonesia, hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian. Hasil penelitian tersebut akan dibahas secara mendalam.

Bab ke-lima penutup bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab

sebelumnya dan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.